

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI DESA REJOSARI KECAMATAN BANTUR

Anggulyah Rizqi Amaliya¹, Yeni Eva Damayanti², Fitriani Miftahuljannah³

^{1,2,3} Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

¹anggulyah.r@gmail.com

Abstract

The Sustainable Food House Area (SFHA) is a concept of optimizing the use of yard locations around the house with various plants. The purpose of this study was to determine internal and external factors and to determine the development strategy of the Sustainable Food House Area (SFHA) program in Rejosari Village, Bantur District. Analysis of the strategy development program (SFHA) in Rejosari Village, Bantur District, using a SWOT analysis. The model recommended for the development of the SFHA program is based on the results of the assessment and analysis of the potential of natural resources and the environment as well as the potential of the SFHA which is integrated with the analysis of socio-economic aspects, protection and development partnerships. The results of the analysis of internal factors in the SFHA program include, among others; a. Strength (geographical position of SFHA, close to providers of production inputs and consumers) b. Weaknesses (HR), management and assistance, the influence of pests and diseases, and the use of technology in implementing SFHA. Meanwhile, external factors for the KRPL program include; a. Opportunities (policies in developing SFHA programs, supporting infrastructure, and safety performance and capacity), b. Threats (increases in prices for other products and changes in weather). The SFHA priority strategy improvement program can be carried out by increasing savings by increasing suitability, optimizing the function of the yard to increase the amount of production, increasing SFHA bargaining position by providing quality products for profit, and marketing the products by utilizing existing products.

Keywords: Strategy, Development, SFHA Program

Abstrak

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan konsep optimalisasi pemanfaatan lokasi pekarangan di sekitar rumah dengan berbagai tanaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor internal dan eksternal serta menentukan strategi pengembangan program Kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Desa Rejosari Kecamatan Bantur. Analisis program pengembangan strategi (KRPL) di Desa Rejosari Kecamatan Bantur menggunakan analisis SWOT. Model yang direkomendasikan untuk pengembangan program KRPL berdasarkan pada hasil pengkajian dan analisis potensi sumber daya alam dan lingkungan serta potensi KRPL yang diintegrasikan dengan analisis aspek social ekonomi, perlindungan dan kemitraan pengembangannya. Hasil analisis factor internal program KRPL yaitu antara lain; a. Kekuatan (posisi geografis KRPL, dekat dengan penyedia input produksi dan konsumen) b. Kelemahan (SDM), pengelola dan pendampingan, pengaruh hama dan penyakit, dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan KRPL. Sedangkan factor eksternal program KRPL yaitu antara lain; a. Peluang (kebijakan dalam mengembangkan program KRPL, infrastruktur pendukung, dan kinerja dan kapasitas keselamatan), b. Ancaman (kenaikan harga produk lain dan perubahan cuaca). Program peningkatan strategi prioritas KRPL dapat dilakukan dengan cara meningkatkan tabungan dengan meningkatkan kesesuaian, mengoptimalkan fungsi pekarangan untuk meningkatkan jumlah produksi, meningkatkan posisi tawar KRPL dengan menyediakan produk berkualitas untuk keuntungan, dan memasarkan produk dengan memanfaatkan produk yang ada.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Program KRPL

Submitted: 12 Maret 2022

Accepted: 20 April 2022

Publish: 30 April 2022

PENDAHULUAN

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di wujudkan dalam suatu Rukun Warga (RW) yang telah menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) dengan menambahkan

intensifikasi pemanfaatan lahan serta mengembangkan pengelolaan dan pemasaran hasil KRPL. Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian pangan untuk masa depan serta peningkatan pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011).

Program KRPL ini yang di galakkan oleh Tim Pengabdian UNIRA MALANG untuk masyarakat Desa Rejosari yang mandiri serta dapat meningkatkan kapasitas kemandirian pangannya secara bersama melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal. Oleh sebab itu untuk mewujudkan suatu KRPL di Desa Rejosari selain diperlukan sentuhan terhadap aspek teknis produksi dan ekonomi melainkan juga tidak kalah penting adanya sentuhan proses social yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas SDM masyarakatnya untuk aplikasi inovasi teknologi pertanian unggul mendukung RPL yang sehat dan bergizi. Oleh karena itu Tim Pengabdian UNIRA MALANG melakukan sosialisasi dan pembekalan mengenai KRPL guna membekali masyarakat dan memberikan dorongan semangat agar KRPL dapat di bentuk dan berjalan dengan baik. Hal yang melatarbelakangi perintisan KRPL Oleh Tim Pengabdian UNIRA MALANG adalah pemasokan sayur di pasar sayur Ndhilkoro berasal dari luar daerah, sehingga kami berinovatif bagaimana sekiranya masyarakat dapat aktif berproduksi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah warga kampung Ndhilkoro serta dapat memasok sayur di pasar sayur Ndhilkoro.

Awal mulanya atas kebijakan dari pemerintah Desa setempat, di kampung Ndhilkoro telah melakukan penanaman daun bawang di setiap rumah warga dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemasokan sayur di "pasar sayur Ndhilkoro", namun sayangnya program ini belum dapat dikatakan berjalan dengan sempurna. Oleh karena itu teman-teman Mahasiswa Tim Pengabdian UNIRA MALANG berinovatif untuk merintis Kawasan Rumah Pangan Lestari di kampung Ndhilkoro dengan membagikan 1000 bibit sayuran berserta polibag nya sebagai langkah awal. 1000 bibit sayuran tersebut meliputi: terong, cabai rawit, cabai besar, tomat, brokoli dan kubis. Yang kemudian di tanam sebagai rintisan awal program KRPL.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga pendekatan, yaitu: pendekatan system, pendekatan keterpaduan dan holistic dan pendekatan partisipatif dan kemitraan. Pendekatan system memandang wilayah Desa Rejosari sebagai satu kesatuan yang utuh, yang didalamnya terdapat sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu sub sistem alam dan sub sistem manusia, dengan elemen dan fungsinya masing-masing. Pendekatan keterpaduan holistik mengelola sumber daya dengan baik, membutuhkan penerapan program secara terpadu. Hal ini berarti bagaimana setiap sub sistem beserta potensinya dapat berfungsi dengan optimal dan saling mendukung, tidak saling menghambat dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan di kawasan KRPL Desa Rejosari. Pengenalan awal kondisi lokasi dapat memberikan pemahaman tentang jenis potensi sumber daya yang ada dan mungkin ada dilokasi. Salah satu cara mengetahui

keberadaan potensi sumber daya tersebut secara awal adalah dengan melihat keterkaitan antara karakteristik geofisik dengan ekosistem, serta antar karakteristik sosial budaya masyarakat dengan pola pemanfaatan sumberdaya yang ada. Dari sisi pemanfaatan ruang, pengenalan awal ini akan membantu memberikan informasi tentang pola dan distribusi penggunaan lahan dalam segala bentuknya, seperti lahan halaman pemukiman dan pekarangan.

Adapun pendekatan partisipatif dan kemitraan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintahan sejak awal menjadi sangat penting dalam paradigma pembangunan KRPL ini. Hal ini dikenal sebagai pendekatan perspektif. Di samping itu masyarakat ditempatkan tidak lagi sebagai obyek pembangunan, namun sebagai subyek pembangunan. Ini berarti masyarakat ditempatkan dalam posisi yang sederajat sebagai mitra pemerintah dan memiliki akses untuk ikut serta dalam perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Perintisan KRPL disebutkan terdapat enam konsep dalam pengembangan KRPL, yaitu: (1) Kemandirian pangan rumah tangga pada suatu kawasan, (2) Diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, (3) Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan, hortikultura untuk masa yang akan datang, (4) Kesejahteraan petani dan masyarakat yang memanfaatkan Kawasan Rumah Pangan Lestari, (5) Pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi, baik bibit tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, termasuk ternak, unggas, ikan dan lainnya, (6) Antisipasi dampak perubahan iklim. Enam konsep di atas merupakan konsep yang sangat luas implikasinya, masyarakat dengan menanam kebutuhan sehari-harinya di pekarangan sekeliling rumahnya, sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. (Kementerian Pertanian, 2011)

Selain untuk pemantapan ketahanan pangan rumah tangga dan kawasan, sebagai sumber pangan dan gizi yang dilakukan oleh masyarakat, diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan dari hasil pekarangan tersebut. Pada dasarnya dampak terhadap tingkat pendapatan, stabilitas dan kontinuitas pendapatan rumah tangga dari penerapan Program KRPL tergantung kepada jenis komoditas yang diusahakan, pola tanam atau pola pergiliran tanaman yang dipilih, tingkat produktivitas yang dicapai, efisiensi teknis dalam penggunaan input-input produksi, dan skala luasan lahan pekarangan yang berkaitan dengan kapasitas produksi. Disamping itu juga terkait dengan sumber pendapatan utama/pekerjaan pokok kondisi aktual saat awal Program KRPL diimplementasikan. Dampak positif terhadap perekonomian keluarga juga dapat dilihat dari sisi menurunnya prosentase pangsa pengeluaran pangan di tingkat rumah tangga.

Dengan demikian konsep ketahanan pangan dapat dipadukan dengan konsep agribisnis, artinya setelah tercukupinya kebutuhan pangan maka surplus hasil produksi pekarangan dapat dijual. Untuk pangan pokok sebagai sumber karbohidrat diutamakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang bersangkutan, sementara untuk tanaman hortikultura (sayur dan buah) selain untuk kebutuhan rumah tangga dapat diarahkan untuk dijual, oleh karena itu disarankan agar membudidayakan komoditas yang sesuai dengan

agroekosistem setempat dan bernilai tinggi. Dengan adanya pasar sayur di Desa rejosari Program KRPL ini juga diuntungkan dapat menampung hasil KRPL tersebut tanpa harus susah lagi mencari wadah dari hasil KRPL Desa Rejosari.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pembekalan KRPL dengan warga

Upaya penyempurnaan dalam implementasi program KRPL : (1) Aspek pelaksanaan : (a) membuat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang mudah dipahami oleh pelaksana dan diimplementasikan di lapang, (b) Sosialisasi program secara berkala agar pelaksana dan pendamping di lapang termotivasi dalam implementasi, (c) Melakukan pendampingan secara berkala sehingga dapat memberikan motivasi kepada kelompok sasaran, (d) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mendapatkan umpan balik (perbaikan model dan pemecahan teknis lapangan) guna penyempurnaan lebih lanjut; (2) Aspek pendukung : (a) Perlu direncanakan kebutuhan benih/bibit dalam satu kawasan (hal ini berkaitan siapa yang menyiapkan, jumlah, kualitas, dan waktu yang tepat), (b) Perlu menyediakan alat/rak, media tumbuh seperti pupuk organik dan pupuk an-organik atau pestisida nabati sesuai kebutuhan, (c) Lembaga pasar untuk menampung kelebihan produksi (Koperasi Wanita/KOPWAN, Kelompok Tani/Gapoktan, pedagang pengumpul, Kemitraan usaha dengan swasta); (3) Aspek promosi : (a) Melakukan temu lapang secara berkala untuk memotivasi dusun/desa sekitar yang belum melaksanakan KRPL, (b) Advokasi secara berkala ke pemangku kebijakan tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi tentang manfaat dan keuntungan ekonomi dari KRPL, (c) Perlu adanya gerakan pengembangan KRPL secara bertahap, terencana dan selektif melalui proses sosial yang matang sehingga dapat berhasil dan berkelanjutan, dan (d) Melakukan lomba-lomba tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil.



Gambar 2. Peresmian kegiatan KRPL oleh Kepala Desa

Beberapa upaya penting yang dapat dilakukan petani peserta program KRPL adalah: (1) Membangun kelompok KRPL terpadu yang didasarkan pada kelembagaan lokal yang telah ada, sehingga dapat menjadi wadah dalam memecahkan berbagai masalah yang muncul; (2) Menentukan pimpinan dan pengurus kelompok secara demokratis melalui musyawarah mufakat; (3) Meningkatkan partisipasi anggota kelompok dari tahap persiapan, penumbuhan, pematangan, dan kemandirian; (4) Meningkatkan disiplin diri dan menghargai waktu untuk berbagai kegiatan usaha ekonomi produktif; (5) Mendorong kelompok masyarakat miskin untuk memiliki etos kerja yang baik; (6) Meningkatkan kebersamaan dalam wadah kelompok usaha ekonomi produktif baik dalam akses ke pasar input maupun akses ke pasar output; dan (7) Menentukan seseorang yang dapat menjadi penggerak atau motivator dalam implementasi KRPL.

Dengan perintisan KRPL sekaligus penerjunan 1000 bibit sayuran di Desa Rejosari ini oleh KKN Kelompok 3 diharapkan mampu memunculkan beragam kelompok komoditas yang diusahakan di pekarangan maka akan semakin beragam pula konsumsi pangan yang berasal dari pekarangan, implikasinya konsep KRPL dalam diversifikasi pangan yang berbasis sumberdaya lokal tercapai. Oleh karena itu penyuluhan tentang manfaat mengusahakan pekarangan dalam pemantapan ketahanan pangan dan gizi terhadap peserta program dan masyarakat secara luas sangat diperlukan, dengan mengetahui manfaat tersebut diharapkan masyarakat akan memprioritaskan kebutuhan pangan keluarga serta nantinya diharapkan sebagai penunjang perekonomian masyarakat.



Gambar 3. Pemilihan bibit

Dengan perintisan KRPL sekaligus penerjunan 1000 bibit sayuran di Desa Rejosari ini oleh KKN Kelompok 3 diharapkan mampu memunculkan beragam kelompok komoditas yang diusahakan di pekarangan maka akan semakin beragam pula konsumsi pangan yang berasal dari pekarangan, implikasinya konsep KRPL dalam diversifikasi pangan yang berbasis sumberdaya lokal tercapai. Oleh karena itu penyuluhan tentang manfaat mengusahakan pekarangan dalam pemantapan ketahanan pangan dan gizi terhadap peserta program dan masyarakat secara luas sangat diperlukan, dengan mengetahui manfaat tersebut diharapkan masyarakat akan memprioritaskan kebutuhan pangan keluarga serta nantinya diharapkan sebagai penunjang perekonomian masyarakat.

KESIMPULAN

Keberhasilan Program KRPL sangat ditentukan oleh identifikasi potensi sumberdaya lahan pekarangan, kapasitas SDM petani sebagai pengelola lahan pekarangan, teknologi spesifik lokasi lahan pekarangan, dan kelembagaan pengelola KRPL dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Program KRPL ini nantinya akan bisa berdampak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan, pengurangan pengeluaran kelompok pangan terbesar secara berturut-turut adalah kelompok pangan sayur-sayuran, umbi-umbian. Penurunan pengeluaran untuk konsumsi pangan akan meningkatkan daya beli rumah tangga terhadap konsumsi pangan yang lebih berkualitas dan konsumsi non pangan. KRPL berdampak positif terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga, produksi hasil pekarangan masih dominan untuk konsumsi rumah tangga. Kondisi ini mendukung konsep program KRPL yang utama adalah untuk penguatan ketahanan pangan rumah tangga peserta. Oleh karena itu, harus tetap terus dikembangkan, dengan sistem pendampingan yang periodik. Keberadaan Kebun Bibit Desa (KBD) penting untuk

keberlanjutan KRPL, karena pengadaan bibit tersebut sangat membantu dalam kelangsungan usaha tani di pekarangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan ini saya banyak mendapat dukungan dari beberapa pihak dan dalam kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. LPPM Unira Malang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepala Desa, perangkat desa, warga desa Rejosari yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Mahasiswa Cluster 3 KKNT Unira Malang tahun 2020, terimakasih atas keramahan dan kerjasamanya

Daftar Pustaka (10pt)

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jakarta. (2011). Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari.

<http://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/> Diakses pada tanggal 16 september 2020.

<https://www.bulelengcap.go.id/detai/artikel/definisi-dan-pengertian-kawasan-rumah-pangan-lestari> Diakses pada tanggal 15 september 2020.

Kementerian Pertanian RI Badan Betahanan Pangan. (2019). *Petunjuk teknis bantuan pemerintah kegiatan kawasan rumah pangan lestari (KRPL)*.

Kementrian Pertanian Jakarta. (2012). Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Pemerintah Kabupaten Buleleng. (2019). *Definisi dan penegrtian kawasan rumah pangan lestari..*